

## ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA DI DESA KUBU KABUPATEN KARANGASEM

Kadek Yuni Anjani Putri<sup>1</sup>, Ida Ayu Hemy Ekayani<sup>2</sup>, Damiati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [yuni.anjani@undiksha.ac.id](mailto:yuni.anjani@undiksha.ac.id), [hemy.ekayani@undiksha.ac.id](mailto:hemy.ekayani@undiksha.ac.id),  
[damiati@undiksha.ac.id](mailto:damiati@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi destinasi wisata di Desa Kubu, Kabupaten Karangasem yaitu Pantai Relax, Pantai Siddhartha dan Utari Garden. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer melalui pengamatan langsung, wawancara dengan kepala desa di Desa Kubu, pengelola destinasi wisata, pengunjung dan kelompok helper. Data yang terkumpul melalui teknik triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi) kemudian di analisis dengan berpedoman pada komponen 4A Pariwisata dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata di Desa Kubu dikategorikan sebagai wisata bahari. Komponen 4A Pariwisata menyatakan bahwa aksesibilitas pada destinasi wisata di Desa Kubu belum optimal dilihat dari kondisi jalan dan kurangnya pengaturan terhadap akses destinasi wisata. Selain itu, fasilitas penunjang pada destinasi wisata di Desa Kubu belum optimal pengadaannya. Serta tidak tersedianya Kelompok sadar wisata sebagai bentuk pengelolaan terhadap destinasi wisata di Desa Kubu. Saran kepada pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata Pantai Relax, Pantai Siddhartha dan Utari Garden dalam upaya pengembangan potensi wisata di Desa Kubu, adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah atau pengelola destinasi wisata berupa memperbaiki dan mengatur akses, menyediakan fasilitas pendukung yang lebih komplit untuk menunjang kegiatan wisata, serta membentuk POKDARWIS untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata di Desa Kubu. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata agar dapat lebih mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Kubu.

**Kata Kunci :** Potensi wisata, Desa Kubu, Komponen 4A

### Abstract

This research aims to analyze the potential of tourist destinations in Kubu Village, Karangasem Regency, namely Relax Beach, Siddhartha Beach and Utari Garden. This research uses a qualitative descriptive method by collecting primary data through direct observation, interviews with village heads in Kubu Village, tourist destination managers, visitors and helper groups. Data collected through triangulation techniques (observation, interviews and documentation) was then analyzed based on the 4A Tourism components and using qualitative descriptive methods. The research results show that the tourist destination in Kubu Village is categorized as marine tourism based on appropriate research results and leads to marine tourism. Component 4A Tourism states that *accessibility* to tourist destinations in Kubu Village is not yet optimal, seen from the condition of the roads and the lack of regulation of access to tourist destinations. Apart from that, supporting facilities at tourist destinations in Kubu Village are not yet optimally provided. As well as the unavailability of tourism awareness groups as a form of management of tourist destinations in Kubu Village. In this research, the researcher provides advice to the local government and managers of Relax Beach, Siddhartha Beach and Utari Garden tourist destinations in an effort to develop tourism potential in Kubu Village. There are efforts that can be made by the local government or tourist destination managers in the form of improving and regulating access, providing facilities. more complete support to support tourism activities, as well as forming POKDARWIS to manage and develop tourist destinations in Kubu Village. It is hoped that the

results of this research will be able to provide input for local governments and tourist destination managers so that they can further develop the tourism potential in Kubu Village.

**Keywords:** Tourism potential, Kubu Village, Component 4A

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek terbesar dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara. Sektor pariwisata menjadi bagian dari sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata di Bali merupakan sektor penopang pendapatan, lapangan usaha yang paling menopang perekonomian di Bali yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum (Utama, 2018). Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi wisata (Yakup, 2019). Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (Sriwi & Hulfa, 2019). Salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata di Bali yaitu Kecamatan Kubu.

Kecamatan Kubu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem. Dikutip dari laman (Pemerintah Kabupaten Karangasem, 2023) Kecamatan Kubu memiliki luas sekitar 234,77 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 desa yakni Desa Ban, Desa Baturinggih, Desa Tianyar, Desa Kubu, Desa Sukadana, Desa Tianyar Barat, Desa Tianyar Tengah dan Desa Tulamben. Masing-masing desa di Kecamatan Kubu memiliki memiliki potensi wisata beragam yang dapat menarik minat pengunjung atau wisatawan seperti di daerah Tianyar terdapat destinasi wisata Padang Savana, di daerah Tulamben terdapat destinasi wisata Rumah Pohon.

Namun, tidak hanya Desa Tianyar dan Tulamben tetapi desa lainnya yang berada di Kecamatan Kubu juga memiliki potensi wisata salah satunya yaitu Desa Kubu.

Desa Kubu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kubu, Desa Kubu berada di wilayah yang bersentuhan langsung dengan pantai dan berada di bawah kaki Gunung Agung. Industri Pariwisata di Desa Kubu belum semaju pariwisata di desa lain nya seperti Tianyar dan Tulamben, hal ini dilihat berdasarkan hasil jumlah kunjungan wisatawan yang diberikan oleh Kepala Desa Kubu. Berdasarkan wawancara bersama Bapak I Gede Putu Ngurah Astawa selaku Kepala Desa Kubu, yang berkunjung ke destinasi di Desa Kubu lebih dominan masyarakat sekitar, hal ini didasari oleh kurang dikenalnya potensi destinasi wisata di Desa Kubu, namun destinasi wisata yang berada di Desa Kubu memiliki keunikan-keunikan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Destinasi wisata di Desa Kubu dibedakan menjadi dua yakni wisata alam dan buatan yang mana destinasi wisata alam yang tersedia di Desa Kubu yaitu Pantai Relax dan Pantai Siddhartha, dengan pemandangan laut biru dan hamparan pohon kelapa serta bebatuan di pesisir pantai. Mekanisme penyewaan jasa *diving* yang dilakukan di Pantai Relax dan Pantai Siddhartha yaitu dengan adanya kerja sama antara pengelola dan pihak *team helper* yang mana pengelola akan mengantarkan pengunjung ke *team helper*, kemudian *team helper* akan mempersiapkan peralatan serta mengantar langsung tamu menuju pantai. Selain wisata alam, di Desa Kubu terdapat wisata buatan pula yaitu Utari Garden, yang merupakan kolam renang dengan pemandangan Gunung Agung karena berada di bawah kaki Gunung Agung, Selain itu pada destinasi wisata buatan

Utari Garden terdapat keunikan penunjang seperti beberapa spot foto unik patung angsa, manusia yang terbentuk dari susunan serabut kelapa, spot foto berbentuk seperti sarang landak dan ayunan.

Ketiga destinasi wisata di Desa Kubu ini yaitu Pantai Relax, Pantai Siddhartha dan Utari Garden tentunya memiliki keunikan yang beraneka ragam, sehingga perlu adanya analisis potensi wisata terhadap ketiga destinasi wisata di Desa Kubu tersebut, hal ini dilakukan guna memperkenalkan potensi yang dimiliki destinasi wisata di Desa Kubu sehingga lebih dikenal oleh para wisatawan. Penunjang kegiatan wisata pada suatu destinasi wisata diperlukan adanya penyediaan fasilitas yang lengkap, aksesibilitas yang mudah dan adanya pelayanan tambahan, namun berdasarkan observasi awal ditemukan destinasi wisata di Desa Kubu masih terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum optimal, meskipun pada masing-masing destinasi wisata di Desa Kubu telah memiliki keunikan yang beragam, namun terdapat aspek lain yang harus diperhatikan yaitu pemenuhan penunjang kegiatan wisata berupa penyediaan fasilitas yang lengkap, aksesibilitas yang mudah dan adanya pelayanan tambahan. Destinasi wisata di Desa Kubu masih terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum optimal, akses jalan dan pelayanan penunjang pada destinasi wisata di Desa Kubu juga dapat dikatakan belum optimal pengadaannya. Moh. Faizin, Sherawali, Izzatul Afiani, & M. Ferdiawan Afandi (2022) menyatakan bahwa, suatu desa dikatakan desa wisata apabila telah memenuhi komponen 4A Pariwisata yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian pada destinasi wisata di Desa Kubu yang mana masih terdapat komponen 4A pariwisata yang kurang optimal pengadaannya, yaitu pada bagian *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2017) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Pada penelitian analisis potensi destinasi wisata di Desa Kubu dibantu dengan menggunakan metode triangulasi dengan berpedoman kepada komponen 4A Pariwisata. Pada suatu destinasi wisata terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* (Cooper dkk.,1995). Penelitian ini dilakukan di Desa Kubu, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, teknik analisis adalah suatu tahapan yang utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Pada rancangan penelitian tersebut disimpulkan bahwa langkah awal yang diambil dalam penelitian ini, yaitu observasi awal dengan melakukan pengamatan ke destinasi wisata di Desa Kubu. tahap berikutnya mencari kajian teori yang tepat sesuai dengan objek yang diteliti. Tahap selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu observasi, wawancara dengan kepala desa, pengelola destinasi wisata, kelompok *helper* dan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan serta dokumentasi sesuai dengan *instrument* yang telah disusun. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dengan berpedoman pada komponen 4A Pariwisata menurut Cooper dkk (1995), Analisis yang dilakukan secara keseluruhan yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas penunjang) dan *ancillary* (pelayanan tambahan). Sehingga,

penelitian ini mampu menganalisis potensi destinasi wisata di Desa Kubu Kabupaten Karangasem.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan potensi destinasi wisata di Desa Kubu berdasarkan komponen 4A antara lain :

#### 1) Destinasi Wisata Pantai Relax

Pantai Relax merupakan salah satu pantai yang terdapat di Desa Kubu. Keindahan alam yang tersedia berupa biota laut dipadukan dengan pemandangan kapal yang karam yaitu kapal Bona, berdasarkan wawancara dengan pengelola destinasi wisata Pantai Relax pada tanggal 19 Mei 2023, beliau mengungkapkan bahwa kapal tersebut ditenggelamkan di Pantai Relax pada bulan September 2012 dengan panjang 50 meter dan terletak dikedalaman 16 hingga 35 meter. Adanya kapal tenggelam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata khususnya *diving* dan *snorkeling* sebagai keunikan yang dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung dan melakukan *diving* atau *snorkeling*. Selain adanya keunikan kapal tenggelam, di Pantai Relax terdapat keindahan alam lain yakni jenis biota laut, hal ini dilihat dari bukti dokumentasi yang diberikan oleh pengelola destinasi wisata di Pantai Relax yang mana terdapat biota laut yang melimpah dan beraneka ragam serta terumbu karang dengan kondisi yang masih baik dikarenakan kondisi dari Pantai Relax yang masih alami dan belum tercampur dengan bahan kimia. Adapun biota laut yang terdapat di Pantai Relax antara lain *Lizard fishes*, *Halfbeaks*, *Milkfishes*, dan lain-lain.

Aktifitas pengunjung yang dapat dilakukan di Pantai Relax antara lain *diving*, *snorkeling*, melihat *sunrise* dan *sunset*. Pada Destinasi wisata pantai relax terdapat *attraction* yaitu pemandangan laut biru dan bebatuan serta hamparan pohon kelapa di pesisir pantai, kemudian wisata buatan yang tersedia di Pantai Relax terdapat keunikan berupa kapal tenggelam

Bona yang tenggelam pada bulan September 2012. *Accessibility* dari destinasi wisata relax berdasarkan hasil penelitian ini adalah aksesibilitas menuju Pantai Rilex sudah cukup optimal, dilihat dari kondisi jalan yang sudah beraspal. Selain itu Pantai Relax telah menyediakan petunjuk jalan dan lampu penerangan jalan. *Amenity* pada destinasi wisata relax meliputi fasilitas penunjang yang tersedia di Pantai Relax antara lain : Penginapan di sekitar Pantai Relax, warung makan di Pantai Relax, jaringan GSM, fasilitas penunjang *diving* atau *snorkeling*, tempat parkir dan transportasi online. *Ancillary* pada Pantai Relax yaitu telah tersedianya pengelola yang bertugas menjaga keamanan dan kenyamanan tamu. Kegiatan promosi dilakukan berupa kerjasama antara pengelola dengan hotel sekitar wilayah Pantai Relax.



Gambar 1. Kapal Tenggelam Bona di Pantai Relax.

#### 2) Destinasi wisata Pantai Siddhartha

Pantai Siddhartha merupakan pantai kedua yang berada di Desa Kubu. Pantai Siddhartha menawarkan pemandangan pantai yang biru dengan hamparan pohon kelapa di pesisir pantai dan bebatuan. Selain keindahan alam yang dimiliki, Pantai Siddhartha juga memiliki keunikan, berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola Pantai Siddhartha pada tanggal 5 Juni 2023, bahwa pada area bawah laut di Pantai Siddhartha terdapat rumah karang yang berfungsi untuk menjaga populasi ikan dan karang yang ada di Pantai Siddhartha sehingga terjamin kealamian dan kualitasnya. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan di

Pantai Siddhartha antara lain *diving*, *snorkeling*, melihat *sunrise* dan *sunset*.

Pada destinasi wisata Pantai Siddhartha terdapat *attraction* yaitu wisata alam berupa pemandangan laut biru dan bebatuan halus serta hamparan pohon kelapa di pesisir pantai. Selain itu, terdapat wisata buatan berupa rumah karang di bawah laut yang disediakan untuk melindungi karang dan biota laut. Wisata budaya yang tersedia di Pantai Siddhartha yaitu upacara Melasti. Melasti merupakan suatu upacara penyucian dalam Agama Hindu yang bertujuan untuk menyucikan Bhuana Agung dan Bhuana Alit (Adnyana, 2022).

Aksesibilitas menuju Pantai Siddhartha sudah cukup optimal dilihat dari kondisi jalan yang sudah beraspal serta Pantai Siddhartha telah menyediakan petunjuk jalan yang berada pada sebrang jalan raya menuju Pantai Siddhartha serta telah tersedia lampu penerangan jalan.

*Amenity* (fasilitas penunjang) yang tersedia di Pantai Siddhartha antara lain: 1) Penginapan yang berada di sekitar Pantai Siddhartha yaitu hotel Siddhartha. 2) Terdapat warung makan di pesisir pantai. 3) Tempat parkir yang luas. 4) Terdapat tempat ibadah bagi umat Hindu. 5) Tersedianya jaringan GSM di sekitar Pantai Siddhartha. 6) Tersedia tempat pembuangan sampah. 7) Tersedia fasilitas penunjang *diving* atau *snorkeling*.



Gambar 2. Keindahan Rumah Karang di Pantai Siddhartha

*Ancillary* (pelayanan tambahan) di Pantai Siddhartha sudah tersedia pengelola yang bertugas menjaga keamanan dan kenyamanan tamu. Kegiatan promosi yang dilakukan dengan adanya kerjasama antara

pengelola dengan hotel sekitar di Pantai Siddhartha.

### 3) Destinasi wisata Utari Garden

Utari Garden merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang berada di Desa Kubu. Utari Garden mulai beroperasi pada bulan September tahun 2020 dan merupakan usaha milik pribadi seorang pengusaha sekaligus pengelola Destinasi Wisata Utari Garden yaitu Ibu Made Swandewi, namun keberadaan Utari Garden yang masih berada di lingkungan Desa Kubu secara tidak langsung tentunya berkontribusi terhadap sektor pariwisata di Desa Kubu. Adanya Utari Garden dengan potensi wisata yang dimiliki dapat membantu menarik minat pengunjung untuk berkunjung, sehingga keberadaan Desa Kubu lebih diketahui oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada Destinasi Wisata Utari Garden pada tanggal 24 Mei 2023, Utari Garden merupakan kolam renang yang terdiri dari kolam dewasa dan kolam anak-anak dengan beberapa keunikan dan keindahan alam yaitu pemandangan menghadap ke arah Gunung Agung, hal ini didasari oleh lokasi destinasi wisata Utari Garden yang berada di Desa Kubu, Kabupaten Karangasem berhadapan dengan Gunung Agung. Sehingga, menambah keindahan alam dan keunikan yang tersedia di Utari Garden yang mana saat berkunjung pengunjung dapat menikmati kolam renang dengan pemandangan menghadap ke arah Gunung Agung. Selain itu, pada destinasi wisata Utari Garden terdapat pemandangan kebun alami yang mengelilingi kolam renang Utari Garden, sehingga keberadaan kebun alami ini mampu menambah kesan asri dan sejuk di sekitar lingkungan destinasi wisata Utari Garden dan hal ini tentunya dapat menambah kenyamanan pengunjung untuk berkunjung, dikarenakan Desa Kubu merupakan salah satu desa dengan cuaca yang panas. Sehingga, adanya kebun alami ini mampu membantu pengunjung untuk mendapatkan udara

yang segar dan tempat rekreasi yang asri serta sejuk. Tanaman yang ditanam di areal Utari Garden yaitu : Pohon jeruk bali, pohon bunga sandat, pohon kelapa dll.

Pada destinasi wisata Utari Garden terdapat *attraction* yaitu wisata alam yang tersedia di Utari Garden adalah pemandangan Gunung Agung dan juga Kebun alami selain itu wisata buatan yang tersedia di Utari Garden seperti halnya Kolam renang dewasa dan anak, *spot* foto patung manusia dari serabut kelapa, ayunan serta rumah landak.

*Accessibility* pada destinasi wisata Utari Garden dapat dikatakan kurang optimal, dilihat dari kondisi jalan yang masih berupa tanah liat. Menurut Hadiwijoyo (2018) aksesibilitas merupakan faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu tujuan wisata, salah satunya yaitu kondisi jalan yang baik. Utari Garden telah menyediakan papan petunjuk jalan serta lampu penerangan jalan.

*Amenity* (fasilitas penunjang) yang tersedia di Utari Garden antara lain: 1) Restoran yang menyediakan hidangan modern dan tradisional. 2) Tersedia toilet umum yang terdiri dari dua toilet pria dan dua toilet wanita. 3) Gazebo sebagai tempat duduk bagi pengunjung. 4) *Wifi* di sekitar Utari Garden. 5) Tempat sampah di sekitar Utari Garden. 6) Papan peringatan di dekat kolam renang.

Pada destinasi wisata relax ini *ancillary* dari Utari Garden telah memiliki pengelola yang bertugas menjaga kenyamanan dan keamanan tamu serta kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan promosi telah dilakukan baik secara online maupun offline.



Gambar 3. Pemandangan Gunung Agung di Utari Garden

Sesuai kajian Cooper dkk (1995), terdapat 4 komponen pariwisata yang harus dimiliki suatu destinasi wisata yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. sesuai dengan kajian Cooper dkk (1995) yang menyatakan bahwa, *attraction* (Atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan destinasi wisata yang berada di Desa Kubu terdiri dari wisata alam, buatan dan budaya. Adapun modal atraksi yang tersedia di Pantai Relax hanya wisata alam yaitu pemandangan laut biru, pohon kelapa dan bebatuan pada pesisir pantai, kemudian wisata buatan yang tersedia yaitu adanya kapal tenggelam Bona yang ditenggelamkan di Pantai Relax, jika dikaitkan dengan *attraction* menurut teori Cooper dkk (1995) wisata yang belum tersedia di Pantai Relax yaitu wisata budaya. Pantai Siddhartha terdapat keindahan alam berupa laut biru dengan hamparan pohon kelapa dan bebatuan di pesisir pantai, kemudian wisata buatan yang tersedia di Pantai Siddhartha yaitu adanya rumah karang di bawah laut. Selain itu, terdapat wisata budaya di Pantai Siddhartha yaitu upacara melasti yang dilakukan sebagai upaya pembersihan diri dan lingkungan sebelum merayakan hari raya Nyepi. Sehingga, dapat disimpulkan ketiga modal atraksi yang tersedia di Pantai Siddhartha sudah sesuai dengan teori *attraction* menurut Cooper (1995). Kemudian, pada Utari Garden tersedia

wisata alam berupa pemandangan Gunung Agung dan Kebun alami di sekitar kolam renang Utari Garden, selain itu tersedia wisata buatan berupa kolam renang dan beberapa *spot* foto antara lain rumah landak, patung manusia yang terbentuk dari serabut kelapa dan ayunan, namun di Utari Garden belum tersedia wisata budaya sehingga dapat disimpulkan modal atraksi yang tersedia di Utari Garden belum sesuai dengan teori Cooper dkk (1995).

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh ketiga destinasi wisata yang ada di Desa Kubu yang ada dapat disimpulkan, bahwa Desa Kubu termasuk dalam kategori wisata bahari hal ini dilihat dari hasil penelitian yang ada, yang mana destinasi wisata Kubu berupa Pantai yaitu Pantai Relax dan Pantai Siddhartha dengan keunikan berupa kapal tenggelam Bona yang ditenggelamkan pada bulan September 2012 dan rumah karang yang dimanfaatkan untuk kegiatan *diving* atau *snorkeling* sesuai dan mengarah kepada wisata bahari, hal ini diperkuat oleh Hawkins (2002) menyatakan bahwa, wisata bahari adalah segala bentuk kegiatan wisata yang berkaitan dengan perairan termasuk pantai, laut, sungai, dan danau, yang mencakup aktivitas seperti : berenang, menyelam, berperahu, dan menikmati keindahan alam bawah laut. Wisata alam yang tersedia berupa pemandangan laut biru dan hamparan pohon kelapa pada Pantai Relax dan Pantai Siddhartha sehingga dapat dimanfaatkan untuk menikmati *sunrise* dan *sunset*, sedangkan wisata buatan yang tersedia yaitu adanya kapal tenggelam Bona di Pantai Relax, rumah karang di Pantai Siddhartha dan Kolam renang di Utari Garden yang dapat dinikmati dengan melakukan aktifitas seperti *diving*, *snorkeling* atau berenang.

*Accessibility* (aksesibilitas) diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya,

maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut (Cooper dkk.,1995) dan jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akses menuju destinasi wisata di Desa Kubu belum optimal, hal ini dilihat dari kondisi jalan menuju Utari Garden yang mana jalan masih berbentuk tanah liat dan belum beraspal, sehingga jika musim penghujan akan membahayakan pengunjung. Kemudian, pada perlu adanya pengaturan arus masuk dan keluar pada destinasi wisata di Desa Kubu, hal ini disebabkan oleh kondisi jalan pada destinasi wisata di Desa Kubu yaitu Pantai Siddhartha dan Pantai Relax, sehingga meminimalisir adanya kemacetan saat *high seasion*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayan & Sari (2022), dijelaskan bahwa kemudahan aksesibilitas akan memperlancar berbagai aktivitas pada suatu wilayah termasuk pada kegiatan pariwisata.

*Amenity* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi, dan lain sebagainya yang menunjang kegiatan wisata pada destinasi wisata tersebut. Prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata yakni persediaan toilet, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, pelabuhan, jaringan internet, dan lain-lain (Cooper dkk.,1995). Jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia pada destinasi wisata di Desa Kubu belum sejalan dengan kajian dikarenakan fasilitas penunjang yang tersedia masih belum optimal ketersediaannya khususnya pada destinasi wisata Pantai Relax dan Pantai Siddhartha, yang mana belum tersedianya toilet umum, luas lahan parkir yang sempit serta jaringan internet disekitar destinasi wisata.

*Ancillary* adalah hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan (Cooper dkk.,1995). *Ancillary* pada destinasi wisata di Desa Kubu belum optimal, hal ini dilihat dari belum dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bertugas untuk mengembangkan destinasi wisata di Desa Kubu. sedangkan jika dikaitkan dengan (Ashartono,2018), *ancillary* adalah organisasi pengelola destinasi wisata, organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan dan lain-lain. Selain itu, pada destinasi wisata Pantai Relax dan Pantai Siddhartha belum tersedia papan informasi bagi pengunjung yang mana papan informasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat menjaga keselamatan bagi pengunjung.

Berdasarkan analisis terhadap potensi destinasi wisata dengan berpedoman pada komponen 4A Pariwisata pada pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa destinasi wisata di Desa Kubu sebagai wisata bahari dengan syarat dapat melakukan pengoptimalan terhadap *accessibility* dan *amenity* serta *ancillary*, dengan mengoptimalkan akses menuju destinasi wisata, melakukan pemenuhan terhadap fasilitas penunjang serta membentuk kelompok sadar wisata guna membantu pemerintah daerah dalam upaya pengembangan terhadap destinasi wisata di Desa Kubu. Hal ini akan membantu pengelola dalam meningkatkan jumlah kunjungan yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata di Desa Kubu yang berada di sekitar Pantai dengan potensi wisata yang menonjol yaitu Pantai Relax dan Pantai Siddhartha dengan keunikan berupa adanya kapal tenggelam Bona dan rumah karang, sehingga dapat dikatakan potensi wisata yang dimiliki yaitu wisata bahari. Hawkins (2002) menyatakan bahwa,

wisata bahari adalah segala bentuk kegiatan wisata yang berkaitan dengan perairan, termasuk pantai, laut, sungai, dan danau, yang mencakup aktivitas seperti berenang, menyelam, berperahu, dan menikmati keindahan alam bawah laut. Berdasarkan tiga destinasi wisata yang tersedia yaitu Pantai Relax, Pantai Siddhatha dan Utari Garden, destinasi wisata yang paling lengkap sehingga memungkinkan untuk adanya suatu pengembangan yaitu Pantai Siddhartha, hal ini didasari oleh ketersediaan wisata alam, buatan dan budaya di Pantai Siddhartha. Sedangkan, destinasi wisata yang cukup lemah yaitu Utari Garden, hal ini didasari oleh pengembangan terhadap destinasi wisata hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan hasil pendapatan yang ada, sehingga jumlah kunjungan yang sedikit berpengaruh terhadap pengembangan potensi. Upaya pengembangan potensi yang dimiliki suatu destinasi wisata harus didukung oleh ketersediaan beberapa komponen pendukung antara lain keindahan dan keunikan yang khas yang dapat dilihat. Selain itu, kegiatan wisata dapat dilakukan jika tersedia aksesibilitas yang memadai serta fasilitas pendukung seperti penginapan, toilet, tempat ibadah, rumah makan atau warung, jaringan sinyal, aliran listrik dan fasilitas pendukung lainnya, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap pemenuhan fasilitas tersebut guna meningkatkan jumlah kunjungan pengunjung ke destinasi wisata di Desa Kubu.

Implikasi penelitian, potensi destinasi wisata di Desa Kubu, berkaitan satu dengan yang lain dengan kondisi perekonomian bagi masyarakat setempat. Peluang bagi masyarakat untuk menggali dan mengembangkan usaha dibidang pariwisata cukup tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yaitu masyarakat di Desa Kubu. Dibalik keindahan dan keunikan yang dimiliki destinasi wisata di Desa Kubu terdapat

beberapa kekurangannya, diperlukan adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama dengan pengelola untuk memperbaiki kondisi jalan serta mengatur arus masuk dan keluar menuju destinasi wisata yang kurang optimal karena aksesibilitas yang optimal dapat mempermudah pengunjung untuk mengakses destinasi wisata serta mampu mengefisienkan waktu pengunjung. Upaya selanjutnya yakni perlu adanya pemenuhan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata bekerja sama dengan pemerintah daerah guna menunjang kegiatan wisata yang dilakukan oleh para pengunjung. Kemudian, pemerintah daerah sebaiknya membentuk kelompok sadar wisata untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata di Desa Kubu serta menyediakan papan informasi pada destinasi wisata Pantai Relax dan Pantai Siddhartha, sehingga membantu pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai Pantai Relax dan Pantai Siddhartha serta aturan yang harus ditaati sehingga mampu menjaga keselamatan pengunjung

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Desa Kubu memiliki tiga destinasi wisata yaitu Pantai Relax, Pantai Siddhartha dan Utari Garden yang mana ketiga destinasi wisata tersebut memiliki keunikan masing-masing yang perlu untuk di analisis, sehingga dapat membantu pemerintah dan pengelola destinasi wisata dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, hal ini dilakukan dikarenakan destinasi wisata di Desa Kubu kurang diketahui oleh para wisatawan. Destinasi wisata di Desa Kubu dibagi menjadi wisata alam yaitu pemandangan laut biru dan hamparan pohon kelapa dan bebatuan pada Pantai Relax dan Pantai Siddhartha dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menikmati *sunrise dan sunset*. Sedangkan, wisata buatan yang terdapat di Desa Kubu yaitu keberadaan kapal tenggelam Bona yang tenggelam pada bulan September 2012 di Pantai Relax, rumah karang di Pantai Siddhartha dan kolam renang Utari Garden dengan

pemandangan Gunung Agung dan kebun alami dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu *diving, snorkeling* dan berenang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan yang mana berdasarkan lokasi destinasi wisata yaitu berada di Desa Kubu, Kabupaten Karangasem, sehingga destinasi yang lebih dominan yaitu Pantai Relax dan Pantai Siddhartha dikarenakan lokasi Desa Kubu yang berada di bawah Gunung Agung dan dikelilingi oleh pantai dan jika dikaji karakteristik destinasi wisata di Desa Kubu masuk ke dalam wisata bahari. Hawkins (2002) menyatakan bahwa, Wisata bahari adalah segala bentuk kegiatan wisata yang berkaitan dengan perairan, termasuk pantai, laut, sungai, dan danau, yang mencakup aktivitas seperti berenang, menyelam, berperahu, dan menikmati keindahan alam bawah laut. Menurut Undang – undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan juga di sebutkan bahwa kawasan bahari merupakan jenis pariwisata alternatif yang berkaitan dengan kelautan, baik diatas permukaan laut maupun kegiatan yang dilakukan di bawah permukaan laut.

Analisis 4A Pariwisata meliputi *attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*. a). *attraction* pada destinasi wisata di Desa Kubu yaitu wisata alam berupa pemandangan laut yang biru dengan hamparan pohon kelapa dan bebatuan pada pesisir Pantai Relax dan Pantai Siddhartha dengan kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menikmati *sunset dan sunrise*. Terdapat wisata buatan berupa kapal tenggelam yaitu kapal tenggelam Bona yang tenggelam pada bulan September 2012 di Pantai Relax, kemudian terdapat rumah karang di bawah laut Pantai Siddhartha dan kolam renang di Utari Garden b). *accessibility* : jalan menuju destinasi wisata Utari Garden dinilai belum optimal hal ini dilihat dari kondisi jalan yang masih berupa tanah liat, jika musim penghujan datang jalanan akan menjadi becek dan licin. Sehingga, hal ini mampu mengancam keselamatan pengunjung. Selain itu, luas jalan yang sempit menuju destinasi wisata di Desa Kubu membuat kendaraan pengunjung tidak

dapat lewat menggunakan jalur dua arah, sehingga perlu adanya perhatian pemerintah daerah dalam upaya pengaturan akses keluar dan akses masuk pada jalan menuju destinasi wisata di Desa Kubu karena akses jalan mempengaruhi kenyamanan pengunjung serta keselamatan dan efisiensi waktu pengunjung dalam mencapai destinasi wisata tujuan. c). *amenity* : terdapat beberapa fasilitas penunjang yang belum optimal pada destinasi wisata di Desa Kubu yaitu belum tersedianya toilet umum dan perlu adanya pelebaran luas lahan parkir pada destinasi wisata Pantai Relax. d). Adapun *ancillary* : perlu adanya pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) oleh pemerintah setempat guna membantu pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata di Desa Kubu. Selain itu, perlu adanya ketersediaan papan / loket informasi yang menunjang kegiatan wisata bagi pengunjung.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain :

- 1) Pemerintah daerah sebaiknya dapat membentuk Kelompok sadar wisata guna membantu pemerintah dalam melakukan upaya pengembangan bagi destinasi wisata di Desa Kubu
- 2) Pengelola destinasi wisata Pantai Relax sebaiknya dapat menonjolkan potensi wisata buatan yang tersedia di Pantai Relax yaitu kapal tenggelam Bona sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan dengan melakukan promosi terhadap keunikan tersebut. Kemudian, pemerintah daerah dapat mengatur arus masuk dan keluar menuju Pantai Relax serta melakukan pengoptimalan terhadap fasilitas penunjang dengan membangun toilet umum dan melakukan pelebaran terhadap lahan parkir di Pantai Relax serta menyediakan jaringan internet di sekitar Pantai Relax
- 3) Pengelola destinasi wisata Pantai Siddhartha sebaiknya dapat memanfaatkan wisata budaya yang tersedia yaitu upacara Melasti sebagai salah satu keunikan yang menonjol

pada destinasi wisata Pantai Siddhartha, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Kemudian, Pengelola destinasi wisata Pantai Siddhartha dapat mengatur arus masuk dan keluar menuju Pantai Siddhartha dengan memanfaatkan dua jalur, kemudian perlu adanya pengoptimalan terhadap pemenuhan fasilitas penunjang di Pantai Siddhartha yaitu toilet umum dan penyediaan jaringan internet di sekitar Pantai Siddhartha.

- 4) Pengelola destinasi wisata Utari Garden sebaiknya memanfaatkan pemandangan Gunung Agung dengan menambah *spot* foto di dekat Gunung Agung, selain itu pengelola perlu melakukan pengotimalan terhadap akses menuju Utari Garden dan perawatan terhadap fasilitas penunjang yang tersedia.
- 5) Masyarakat setempat sebaiknya aktif dalam memelihara potensi wisata yang ada serta memanfaatkan peluang yang ada, yang mana berdasarkan hasil observasi peneliti yang terkenal di daerah Kubu yaitu ikan laut atau yang sering disebut sebagai “be awan” sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk membangun usaha wisata yang dapat menunjang kegiatan wisata pada destinasi wisata di Desa Kubu seperti membuat oleh oleh khas dari olahan ikan laut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana Susila, I Made Dwi. (2022). *Pluralisme Masyarakat Hindu dan Islam pada Prosesi Upacara Melasti di Pura Segara Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*. 8, 115–126.
- Ashartono, R., & Rahmanita, M. & Lemy, D. M. (2018). The Effect of Destination Management and Community Participation to The Visitors Consumption at Tebing Breksi Sleman Yogyakarta. *Tourism Research Journal*, 2(1).

- Cooper, Fketcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and Prantice*. London: Logman.
- Dayan, Muzaki Ahmad, and Maheni Ika Sari. 2022. "Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat." *National Multidisciplinary Sciences* 1(1): 53– 59.
- Donald E. Hawkins. (2002). *Tourism in the 21st Century*.
- Faizin, M., Afiani, I., & Afandi, M. F. (2022). *Analisis Potensi Pulau Gili Barat Kecamatan Sangkapura Menjadi Destinasi Halal Tourism*. 8(03), 3527–3532.
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). *Perencanaan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media
- Kementrian Pariwisata.(2009).Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwi, A., & Hulfa, I. (2019). Identifikasi potensi wisata desa selong belanak kabupaten lombok tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/14>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Utama, M., S., & Dewa, I., Ngurah, G., (2018). Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Bberbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata Lebih.6, 1647–1666.
- YAKUP, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata TerhadapPertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*. [https://drive.google.com/file/d/1O-tF5TpbqelqI-xx\\_R6cWjIY\\_FczIex8/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1O-tF5TpbqelqI-xx_R6cWjIY_FczIex8/view?usp=drivesdk)
- Website Pemerintah Kabupaten Karangasem.(2023).